

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari

Rahayu Cindy¹, Rayshal Abrar², Elvina Elvina³, Naya Suci³, Dhini Ananda⁴, Muhammad Rafi⁵,
Jasrian Erlangga⁶

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya literasi antikorupsi di kalangan pelajar ditinjau dari perspektif Islam. Penelitian ini berguna untuk memahami sikap pelajar terhadap korupsi serta upaya pendidikan yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter anti-korupsi. Metode yang digunakan kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan referensi lainnya. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pelajar diharapkan dapat memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini literasi antikorupsi menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. Pendidikan agama islam dan anti korupsi untuk mencegah tindakan pidana dan pemberatan korupsi dikalangan pelajar salah satunya melalui pendidikan. Literasi anti-korupsi di kalangan pelajar dapat dilakukan melalui berbagai metode yang efektif. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan materi anti-korupsi di kurikulum sekolah seperti dalam pelajaran PPKN atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu diskusi dan debat mengenai isu-isu korupsi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar.

Kata kunci: Literasi antikorupsi, pelajar Pancasila, perspektif Islam, pendidikan karakter.

Abstract

This article discusses the importance of anti-corruption literacy among students from an Islamic perspective. The research is useful for understanding students' attitudes toward corruption as well as the educational efforts that can be made to foster an anti-corruption character. The methodology employed is qualitative, analyzing various sources such as journals, books, and other references. In the context of education in Indonesia, students are expected to understand the values of Pancasila and apply them in their daily lives. In this regard, anti-corruption literacy is a crucial aspect that must be instilled from an early age, taking into account the moral and ethical values found in Islamic teachings. Islamic education plays a vital role in internalizing anti-corruption values and preventing corrupt practices among students, primarily through educational initiatives. Anti-corruption literacy can be implemented among students through various effective methods, one of which is by integrating anti-corruption material into the school curriculum, such as in PPKN (Civics Education) lessons or extracurricular activities. Additionally, discussions and debates on corruption-related issues can enhance students' understanding and awareness of the topic.

Keywords: Anti-corruption literacy, Pancasila students, Islamic perspective, character education.

*Koresponden:
Rahayu Cindy
Cindyvrhy.07@gmail.com

Informasi daftar penulis tersedia di bagian akhir artikel



Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu masalah serius yang mengancam pembangunan dan kestabilan sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya merusak perekonomian, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah dan sistem hukum yang ada. Dalam konteks ini, literasi anti-korupsi menjadi sangat penting, terutama di kalangan pelajar, yang merupakan generasi penerus bangsa dan memiliki peran strategis dalam membangun masa depan yang lebih baik. Adolph (2016) menekankan bahwa pendidikan anti-korupsi di tingkat pendidikan dasar dan menengah dapat menjadi langkah preventif untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya integritas. Pendidikan karakter dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral harus ditanamkan sejak dini, agar pelajar dapat memahami dampak negatif dari korupsi serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari praktik-praktik tersebut. Viranny & Wardhono (2024) menyatakan bahwa pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari, yang dipupuk melalui pendidikan karakter, dapat mencegah munculnya sikap koruptif pada generasi muda.

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sangat ditekankan. Islam mengajarkan umatnya untuk menjauhi tindakan yang merugikan orang lain, termasuk korupsi, yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip moral dan etika. Konsep korupsi dalam ajaran Islam sangat terkait dengan pelanggaran terhadap keadilan sosial, serta mengabaikan tanggung jawab moral kepada masyarakat dan negara. Oleh karena itu, literasi anti-korupsi yang berbasis pada ajaran Islam diharapkan dapat membentuk karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen moral yang tinggi (Viranny & Wardhono, 2024). Pemahaman tentang konsep keadilan dan tanggung jawab dalam Islam dapat membantu pelajar mengembangkan sikap hidup yang berbasis pada kejujuran dan keadilan. Melalui pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, pelajar diharapkan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya menghindari korupsi, tetapi juga aktif mengkampanyekan dan mempromosikan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya literasi anti-korupsi di kalangan pelajar dari perspektif Islam serta mendiskusikan berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk mengurangi praktik korupsi. Priyowidodo & Sari (2017) menekankan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan etika dapat mempersiapkan pelajar menjadi agen perubahan yang efektif dalam memberantas korupsi di masa depan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang isu ini, diharapkan pelajar dapat memahami peran mereka dalam menjaga integritas dan mengurangi praktik-praktik korupsi yang merusak sistem sosial dan ekonomi. Penanaman nilai anti-korupsi dalam pendidikan berbasis Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial yang positif, dengan menghasilkan generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat dalam menghadapi tantangan sosial.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya literasi anti-korupsi, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan literasi tersebut di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan berbasis agama. Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi literasi anti-korupsi dalam kurikulum pendidikan nasional masih terbatas dan kurang sistematis, serta belum ada upaya yang maksimal untuk memadukan nilai-nilai Islam dengan strategi pengajaran anti-korupsi (Priyowidodo & Sari, 2017). Kesenjangan ini perlu dijawab agar literasi anti-korupsi dapat diterapkan secara menyeluruh dan efektif. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama dalam upaya mengurangi praktik korupsi. Pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam memiliki potensi untuk mengubah sikap pelajar terhadap korupsi dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang berkomitmen dalam memberantas korupsi di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai kejujuran serta integritas.

Metode

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi anti korupsi di kalangan pelajar dari perspektif Islam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sikap, nilai, dan pemahaman pelajar tentang korupsi dengan melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan mereka. Mengumpulkan kelompok siswa untuk berbicara tentang masalah korupsi memungkinkan mereka untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana interaksi dan perilaku siswa di lingkungan sekolah, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan materi pelajaran yang berkaitan dengan moralitas dan integritas. mengamati contoh khusus di mana siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka atau berpartisipasi dalam kegiatan anti korupsi (Priyowidodo & Sari, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Relevansi Nilai-Nilai Islam dalam Literasi Anti Korupsi

Nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap korupsi. Ajaran Islam menekankan pentingnya kejujuran, amanah, dan keadilan, yang merupakan hakikat utama dalam membangun integritas (Musyafak & Subhi, 2023). Dalam konteks literasi anti korupsi penerapan nilai-nilai ini dapat membantu pelajar memahami konsekuensi moral dan sosial dari tindakan korupsi. Misalnya ajaran tentang larangan mengambil hak orang lain, dan tanggung jawab sebagai amanah dapat mendorong pelajar untuk menanamkan sikap bagaimana pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari (Dahlan, 2023).

Selain itu pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dapat berguna untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah korupsi. Dengan mengajari mereka tentang hal-hal seperti etika dan tanggung jawab sosial serta contoh perilaku baik dari orang-orang yang hidup dalam sejarah Islam, siswa dapat melihat nilai-nilai tersebut selaras atau tidak dengan dunia modern. Selain meningkatkan pemahaman mereka tentang korupsi, hal ini juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat (Noviani, 2023).

Selain itu memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam literasi anti korupsi dapat meningkatkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong kerja sama antara siswa, pendidik, dan masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran bersama tentang pentingnya integritas generasi muda diharapkan dapat bekerja sama untuk memerangi korupsi saat ini. Pelajar dapat diajak untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui kampanye kesadaran, seminar, dan diskusi kelompok (Harahap & Mukti, 2023).

Pemahaman Pelajar tentang Korupsi

Pengetahuan pelajar tentang korupsi adalah komponen penting dari literasi anti korupsi yang perlu diperiksa secara menyeluruh. Dalam situasi ini pemahaman dimulai dengan definisi korupsi. Korupsi bukan hanya penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga mencakup berbagai tindakan yang merugikan masyarakat seperti penyuapan, penggelapan, dan nepotisme. Pelajar harus dididik tentang hal ini. Memahami berbagai jenis korupsi membantu siswa menemukan serta menghindari perilaku serupa di lingkungan mereka (Juliyanti, 2021).

Pendidikan literasi anti korupsi juga harus memperhatikan dampak sosial dan ekonomi korupsi. Pelajar harus menyadari bahwa korupsi dapat menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat seperti penurunan kualitas layanan publik, peningkatan ketidakadilan sosial, dan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap norma (Eko Handoyo, 2013). Pelajar dapat lebih mudah memahami betapa seriusnya masalah ini dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka jika diberikan contoh nyata dari korupsi yang terjadi di dalam dan di luar negeri, seperti kasus korupsi yang melibatkan pejabat publik (Eko Handoyo, 2013).

Selain itu komponen yang mempengaruhi pemahaman pelajar tentang korupsi harus dipelajari. Latar belakang pendidikan baik formal maupun informal memengaruhi pemahaman ini

secara signifikan. Pelajar yang menerima pendidikan agama mungkin memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap korupsi karena prinsip-prinsip yang mereka pelajari. Selain itu informasi yang diperoleh dari media baik itu berita, artikel, atau media sosial, dapat memengaruhi persepsi pelajar tentang korupsi. Pengaruh teman sekelas tidak boleh diabaikan interaksi dan percakapan di antara mereka dapat meningkatkan kesadaran umum tentang masalah korupsi.

Sikap Pelajar terhadap Korupsi

Sikap pelajar terhadap korupsi adalah faktor penting untuk mengevaluasi seberapa efektif pendidikan literasi anti korupsi. Data yang diperoleh dari survei atau wawancara dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pelajar melihat masalah korupsi dalam diskusi ini (Setyarini, 2010). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap negatif terhadap korupsi dan menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak baik dan merugikan. Tetapi tingkat kesadaran dan ketegasan sikap ini berbeda-beda tergantung pada konteks sosial dan pendidikan mereka (Naila, 2022).

Sangat penting bahwa ada hubungan antara sikap siswa dengan pendidikan agama mereka serta nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Pendidikan agama terutama yang didasarkan pada ajaran Islam sering menekankan pentingnya moralitas, kejujuran, dan kewajiban. Ketika siswa memahami prinsip-prinsip ini mereka cenderung menjadi lebih kritis terhadap praktik korupsi. Misalnya pelajaran Islam tentang amanah dan keadilan dapat mendorong siswa untuk memahami bahwa korupsi merugikan masyarakat secara keseluruhan bukan hanya individu (Zaky & Setiawan, 2023).

Lingkungan sekolah juga memengaruhi perasaan siswa. Sekolah yang memiliki kebijakan anti korupsi yang jelas dan mendukung kegiatan yang mengajarkan etika dan integritas akan mendorong sikap anti korupsi. Keterlibatan dalam proyek sosial, studi kasus, dan diskusi terbuka tentang korupsi dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk berkomitmen pada perilaku yang baik dan jelas (*Pendidikan Karakter Tangguh*, n.d.). Oleh karena itu pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral dalam konteks yang sesuai dapat sangat memengaruhi sikap siswa terhadap korupsi membuat mereka menjadi pemimpin perubahan di masyarakat (Viranny & Wardhono, 2024).

Kesimpulan

Sangat penting untuk membangun generasi yang jujur dan bertanggung jawab dengan menanamkan literasi anti korupsi di kalangan siswa dari perspektif Islam. Menurut penelitian ini pemahaman siswa tentang korupsi yang mencakup definisi, efek, dan contoh nyata, dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima baik di sekolah maupun di rumah. Ada kemungkinan bahwa persepsi negatif terhadap korupsi yang banyak ditunjukkan oleh pelajar terkait dengan penerapan nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran, amanah, dan keadilan. Jika nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah itu akan meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah korupsi dan membentuk karakter mereka untuk menentang praktik korupsi. Strategi yang lebih efisien seperti pelatihan guru dan pembuatan program literasi yang interaktif harus digunakan untuk mengatasi masalah yang ada, seperti kekurangan sumber daya dan keterlibatan aktif sekolah. Secara keseluruhan mempromosikan literasi anti korupsi di kalangan siswa dengan metode yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dapat sangat membantu dalam mewujudkan masyarakat yang bersih dan bermoral. Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat meningkatkan kesadaran dan tindakan anti korupsi di kalangan generasi muda.

Detail penulis

^{1,2,3,4,5,6}Univesitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia.

Daftar pustaka

- Dahlan, U. A. (2023). *E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2023 “ Penguatan Kewarganegaraan Digital Melalui Literasi Digital Dalam Pendidikan ” Literasi Antikorupsi : Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai Al Islam Kemuhammadiyah D.* 422–430.
- Eko Handoyo, M. . (2013). Pendidikan Anti Korupsi. In *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QRDzEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kerja+sama+internasional+untuk+penjagaan+korupsi&ots=W6ya0sG0cB&sig=KR8td3H4oOWhsHIsLHPKKgQ6_mU
- Harahap, M. Y., & Mukti, A. (2023). Implementasi Falsafah Poda Na Lima Pada Santri Pondok Pesantren Modern di Kota Padangsidimpuan. *Edukasi Islami* ..., 891–916. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6594%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6594/2536>
- Juliyanti, F. (2021). *Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. manajemen mutu madrasah.pdf.crdownload.* (n.d.).
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Naila, R. (2022). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo ngaglik Sleman. *Skripsi*, 1–50.
- Noviani, D. (2023). Membangun Kesadaran Publik Anti Korupsi Dalam Konsep Pendidikan Berbasis Agama Islam konsep-konsep moral serta hukum-hukum yang diyakini dalam kehidupan masyarakat terkait upaya. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 36–48. <http://dx.doi.org/10.59841/ihsanika.v1i3.335%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/download/335/328>
- pendidikan karakter tangguh.* (n.d.).
- Priowidodo, G., & Sari, Y. D. (2017). *Model komunikasi dan strategi kebijakan kesadaran anti korupsi melalui pendekatan character building berbasis literasi media.* 1–61. <http://repository.petra.ac.id/17581/>
- Setyarini, S. (2010). “Puppet Show”: Inovasi Metode Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 1–7.
- Viranny & Wardhono, 2024. (2024). Cendekia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>

Catatan Penerbit

Borneo Novelty Publishing tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi kelembagaan.